

UPAYA PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN METODE BERCEKITA UNTUK PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BAHASA PADA ANAK USIA DINI

Indra Apriyanti Marafat¹, Siti Arifah^{2*}, Tadjoer Ridjal³

indraapriyanti1@gmail.com, arifahanas3@gmail.com

PAUD Tunas Harapan Pulorejo - Universitas Darul Ulum Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Bimbingan dan Konseling

Abstrak :Kemampuan Bahasa dan bicara pada anak usia dini merupakan suatu keinginan orangtua dalam mengembangkan potensi yang ada pada Anak Usia Dini. Layanan Bimbingan kelompok yang diberikan kepada Anak Usia Dini di PAUD Tunas Harapan Pulorejo dengan metode bercerita merupakan salah satu cara dalam Pengembangan Bahasa dan bicara pada anak Usia Dini. Sedangkan permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan bicara dan Bahasa pada anak Usia Dini di PAUD Tunas Harapan. Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah Bagaimana upaya pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode bercerita untuk mengembangkan Bahasa dan bicara pada anak usia dini di PAUD Tunas Harapan ??.Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling. Subjek penelitian anak usia dini PAUD yang berusia antara 4 – 5 tahun di Tunas Harapan Pulorejo yang mengalami kesulitan dalam berbicara atau tingkat kemampuan berbicara yang dikategorikan kurang baik sebanyak 7 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi, wawancara dan dokumentasi, yang kemudian hasilnya dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian yang diperoleh adalah pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode berbicara dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini di PAUD Tunas Harapan Pulorejo. Kesimpulan tersebut berdasarkan temuan bahwa pada siklus I kemampuan berbicara anak usia dini sebesar 29,7%, siklus II sebesar 51,9% dan siklus III sebesar 92,6%. Dengan demikian untuk meningkatkan kemampuan Bahasa dan bicara pada anak di PAUD Tunas Harapan Pulorejo bimbingan kelompok melalui metode cerita dapat diterapkan.

Kata Kunci :bimbingan kelompok, metode bercerita, kemampuan Berbahasa pada anak usia dini

EFFORTS TO IMPLEMENT GUIDANCE AND COUNSELING WITH THE STORYTELLING METHOD FOR THE DEVELOPMENT OF LANGUAGE SKILLS IN EARLY CHILDHOOD

Abstract :Language and speech skills in early childhood are a desire of parents to develop the potential that exists in early childhood. Group guidance services provided to Early Childhood at PAUD Tunas Harapan Pulorejo with the storytelling method is one way of developing language and speaking to early childhood. While the problem in this study is the low ability of speech and language in early childhood in PAUD Tunas Harapan. The formulation of the problem in this thesis is: How are the efforts to implement group guidance with the storytelling method to develop language and speech in early childhood in PAUD Tunas Harapan? ". The method used is the Guidance Counseling Action Research. The subjects of early childhood early childhood research aged 4-5 years in Tunas Harapan Pulorejo who experienced difficulty in speaking or the level of speaking ability that was categorized as poor were 7 people. Data collection techniques used participatory observation, interviews and documentation, then the results were analyzed using the percentage formula. The result of this research is that the implementation of group guidance with the speaking method can develop the speaking ability of early childhood in PAUD Tunas Harapan Pulorejo. This conclusion is based on the findings that in the first cycle the speaking ability of early childhood was 29.7%, the second cycle was 51.9% and the third cycle was 92.6%. Thus, to improve language and speech skills in children in PAUD Tunas Harapan Pulorejo group guidance through the story method can be applied.

Keywords: *group guidance, storytelling methods, early childhood language and skills*

PENDAHULUAN

Fase perkembangan anak usia dini terdapat beberapa tahapan diantaranya tahap perkembangan kemampuan bahasa dan bicara pada anak. Kemampuan bahasa dan bicara pada anak adalah kemampuan anak usia dini menyusun kata – kata dalam menyampaikan segala keinginannya dalam bentuk sederhana, sehingga yang mendengar bisa memahami tanpa mengalami kesulitan.

Apabila anak usia dini kurang memiliki kemampuan bahasa dan berbicara dengan baik maka dia akan mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dia tidak mampu menyampaikan apa yang menjadi keinginannya dan yang dipikirkan secara tulis maupun lisan, sehingga orang lain sulit memahami atau menerima apa yang disampaikan ataupun dia sendiri mengalami kesulitan memahami apa yang di sampaikan orang lain kepada dirinya. Sehingga dapat di katakan bahwa anak usia dini yang bahasa dan bicaranya rendah akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri.

Kemampuan berbicara dan Bahasa anak usia dini memerlukan bimbingan dan arahan dari semua orang yang ada di sekitar termasuk guru yang dalam lingkungan sekolah. Di sekolah anak usia dini

diajarkan tentang berbagai hal untuk membantu anak mengembangkan kemampuan anak dalam berbahasa dan berbicara.

Dalam proses pembelajaran di kelas juga dibutuhkan kemampuan berbicara dengan Bahasa yang jelas, tidak sedikit peserta didik yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi menyampaikan kebutuhannya. Misalnya Ketika diberi pelajaran peserta didik belum memahami yang dijelaskan oleh gurunya tetapi tidak bisa menyampaikannya. sehingga dapat dikatakan peserta didik mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan guru. Penyebab dari kesulitan ini mungkin peserta didik merasa malu atau juga peserta didik merasa takut Ketika akan menyampaikan hal tersebut (Habsy, 2017)

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi untuk menyampaikan keinginannya karena mengalami kesulitan berbicara dengan orang lain. Artinya kemampuan berbicara dengan Bahasa yang baik harus di latih sejak peserta didik masih usia dini (PAUD) sehingga peserta didik memasuki jenjang sekolah dasar tidak lagi mengalami kesulitan dalam berkomunikasi.

Menurut B. Hurlock, anak yang dikatakan memiliki kemampuan berbicara apabila anak tersebut mampu memahami apa yang dikatakan orang lain dan mampu mengatakan sesuatu yang dipahami orang lain. Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa indikator seorang anak yang memiliki kemampuan berbicara antara lain : 1) memiliki kosa kata yang cukup banyak sekitar 1.000 sampai 2.000 kata , 2) mampu mengucapkan kata dengan tepat dan jelas, 3) mampu mengucapkan kalimat sederhana dengan baik dan tepat.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dipahami bahwa anak usia dini pada usia 4 – 5 tahun telah mampu menyusun kalimat sederhana dengan tepat dan jelas yang artinya telah memiliki pembendaharaan kosakata yang cukup banyak, sehingga mampu menyampaikan sesuatu kepada orang lain dan orang lain pun mampu memahami apa yang disampaikan tersebut dengan baik (Habsy, 2018)

Berdasarkan data awal tentang kemampuan berbicara anak usia dini PAUD Tunas Harapan Pulorejo tersebut, diketahui bahwa masih banyak peserta didik di PAUD Tunas Harapan Pulorejo memiliki kemampuan bahasa dan bicara yang belum maksimal. Dengan demikian permasalahan

yang dihadapi guru di PAUD Tunas Harapan Pulorejo adalah masih banyaknya peserta didik PAUD yang mengalami kesulitan dalam bahasa dan bicara dengan baik. Untuk itu perlu kiranya konselor di PAUD Tunas Harapan mencari solusi untuk membantu anak usia dini di PAUD tersebut agar dapat meningkatkan kemampuan bahasa dan bicara pada anak usia dini.

Pada lembaga pendidikan anak usia dini (selanjutnya disingkat dengan PAUD), mengembangkan kemampuan Bahasa dan bicara pada anak usia dini sangat penting sekali. Dalam memberikan bimbingan kepada anak usia dini tersebut diperlukan berbagai metode agar kemampuan bahasa dan bicara pada anak usia dini berkembang dengan baik. Salah satu metode yang dapat digunakan guru PAUD dalam meningkatkan kemampuan bahasa dan bicara pada anak usia dini adalah dengan memberikan bimbingan kelompok. Sebagaimana yang dikemukakan Tohirin bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah

berkembangnya kemampuan sosialisasi peserta didik, khususnya kemampuan berkomunikasinya.

Prayitno dan Erman Amti juga menjelaskan bahwa suasana kelompok yang berkembang dalam bimbingan kelompok juga dapat menjadi tempat pengembangan keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi sosial bagi klien.

Melalui bimbingan kelompok ini diharapkan dapat membantu anak usia dini dalam meningkatkan kemampuan berbicara dalam suasana kelompok yang akan menyebabkan anak usia dini saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman dalam kelompoknya tersebut.

Metode yang dapat digunakan dalam melaksanakan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini antara lain menggunakan metode bercerita. Menurut Isjoni metode bercerita akan mengembangkan daya imajinasi anak, mengembangkan kemampuan berbahasa dan membaca anak,

dan membantu membentuk kepribadian dan pola pikir anak. Hasil penelitian Septi Wulandari juga menemukan bahwa peningkatan kemampuan berbicara dapat ditingkatkan melalui metode bercerita.

Berdasarkan pendapat tersebut dipahami bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan guru di PAUD Tunas Harapan Pulorejo dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini adalah dengan melaksanakan layanan konseling melalui metode bercerita. Artinya pelaksanaan layanan konseling melalui metode bercerita dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru dalam membantu anak usia dini di PAUD Tunas Harapan Pulorejo dalam mengembangkan kemampuan bahasa dan bicara pada anak usia dini. Untuk itulah peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) dengan tujuan mengembangkan kemampuan bahasa dan bicara pada anak usia dini melalui pelaksanaan layanan konseling melalui metode bercerita pada

anak usia dini di PAUD Tunas Harapan

Pulorejo.

METODE PENELITIAN

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode bercerita untuk mengembangkan

kemampuan bahasa pada anak usia dini di PAUD Tunas Harapan Pulorejo.

Sesuai dengan tujuan penelitian, metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan Kelompok .

Penelitian Tindakan Bimbingan Kelompok adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik bimbingan Kelompok secara

professional. Dengan Penelitian Tindakan Bimbingan kelompok ini didesain untuk memecahkan masalah-masalah yang diaplikasikan secara langsung di dalam kegiatan bimbingan kelompok.

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan Bahasa pada anak usia dini di PAUD Tunas Harapan Pulorejo. Alternatif pemecahannya dengan penggunaan bimbingan kelompok dengan metode bercerita. Penelitian Tindakan Kelas Bimbingan kelompok ini dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti dan guru sebagai praktisi dengan mengambil latar alamiah di kelas.

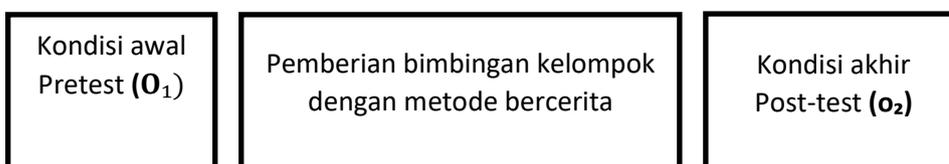
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian *one-group pretest-posttest designs*. Bentuk ini terdapat posttest sebelum diberi perlakuan dan dilakukan secara kelompok yaitu dalam bentuk bimbingan kelompok. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih lanjut, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Desain penelitian *pre experimen design* sebagai berikut (Sugiyono 2012):

Gambar 3.1



One-group Pretest-Posttest Design

Adapun gambaran penelitian yang akan dilaksanakan :



Keterangan :

O_1 = Nilai pretest
(sebelum diberikan bimbingan kelompok)

X = Pemberian perlakuan dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan metode bercerita

O_2 = Nilai posttest
(setelah diberikan bimbingan kelompok)

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian untuk mencari pengaruh saat sebelum diberikan perilaku tindakan dan saat sesudah diberikan perlakuan tindakan.

Untuk mengetahui keberhasilan eksperimen, adanya kemampuan

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan penelitian eksperimen ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan. 2 kali pertemuan untuk pelaksanaan *pretest* dan *posttest* dan 4 kali pertemuan untuk *treatment* (bimbingan kelompok dengan metode bercerita untuk pengembangan kemampuan Bahasa pada anak usia dini). Sampel penelitian ini berjumlah 10

berbhasapeserta didik dapat digunakan rumus uji t atau paired sample test two tailed test. yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sample yang berpasangan. Dua sample yang dimaksud adalah sample yang sama namun mempunyai dua data. Analisis data ini menggunakan bantuan program SPSS. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\delta}{SD\delta / \sqrt{n}}$$

Keterangan

δ = rata-rata deviasi (selisih sampel sebelum dan sesudah)

$SD\delta$ = standart deviasi dari d (selisih sampel sesudah dan sampel sebelum)

n = banyaknya sampel

DF = n-1

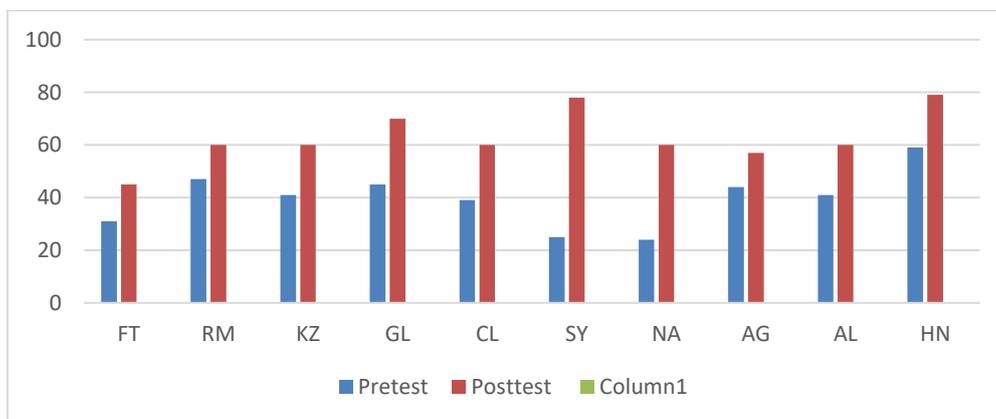
orang. Penelitian ini berlangsung sejak tanggal 20 Juli - 19 Agustus 2020. Adapun rancangan pelaksanaan bimbingan kelompok teknik dengan metode bercerita telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Berdasarkan hasil perhitungan Pretest 10(sepuluh) sampel tersebut didapatkan hasil rata-rata skor kemampuan

berbahasa peserta didik dengan nilai 39,6. Setelah dilakukan bimbingan kelompok dengan metode bercerita skor rata-rata naik menjadi 62,9. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa dengan metode bercerita berpengaruh dalam kemampuan bercerita.

berbahasa padapeserta PAUD Tunas Harapan Pulorejo. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang kemampuan berbahasa lambat telah mendapat kenaikan dilihat dari skor kenaikan setelah diberikan bimbingan kelompok dengan metode

Gambar 3.1



Grafik *Pretest-Posttest*

Berdasarkan hasil grafik diatas dapat dilihat dari pengukuran hasil *pretest* (batang biru) dan *posttest* (batang merah) sebelum dilakukan dan setelah dilakukan bimbingan dengan 10 peserta didik dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan metode bercerita untuk mengembangkan kemampuan berbahasa padapeserta didik.

Layanan bimbingan kelompok dengan metode bercerita untuk

meningkatkan kemampuan berbahasa pada peserta didik dapat dilihat dari gain score sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan. Sebelum dilakukan perbandingan score terlebih dahulu dilakukan uji t untuk mengetahui layanan bimbingan kelompok dengan metode bercerita untuk mengembangkan kemampuan berbahasa pada peserta didik. Uji layanan bimbingan kelompok dengan metode bercerita untuk mengembangkan

kemampuan berbahasa pada peserta didik secara keseluruhan.

Hipotesis yang dianjurkan dalam penelitian adalah :

Ha : Teknik bimbingan kelompok efektif untuk mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak PAUD Tunas Harapan Pulorejo .

Ho : Teknik bercerita tidak efektif dalam menambah kemampuan Bahasa anak.

Data hasil *pretest* dan *posttest* 10 siswa yang selanjutnya dilakukan pengujian dengan menggunakan program SPSS Versi 25.0 *for windows* dan hasil pengujian tersebut dapat diamati pada tabel dibawah ini :

Cronbach's Alpha	N of Items
.764	21

(Sumber data diperoleh dari SPSS Versi 25)

Realibilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistinsi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan kontruk-kontruk oertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuisisioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha > 0, 60 maka reliabel.

1. Dengan membandingkan angka r hitung dan r tabel :

Jika r hitung > r tabel, maka Ho diterima

Jika r hitung < r tabel, maka Ho ditolak

2. Dengan melihat angka Probabilitas, dengan ketentuan :

Probabilitas > 0,05 maka Ho diterima

Probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak

Berdasarkan hasil uji t

paired sample t-test, bimbingan kelompok dengan metode bercerita untuk mengembangkan kemampuan berbahsa pada peserta didik

dilakukan dengan menggunakan SPSS Versi 25 adalah sebagai

berikut:

(Sumber data diperoleh dari SPSS Versi 25)

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika nilai sig (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berbahsa pada *pretest* dan *posttest*.

perbedaan yang signifikan kemampuan berbahsa pada data *pretest* dan *posttest*.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa: t adalah -5.912 *mean* adalah -23.300

2. J

K

Paired Samples Test

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Paired Sample 1	PRETEST - POSTTEST	-23.300	12.464	3.941	-32.216	-14.384	-5.912	9	.000

n

ilai sig (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat

bedaan yang signifikan kemampuan berbahsa pada data *pretest* dan *posttest*. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa: t adalah -5.912 *mean* adalah -23.300

emud
ian
thitun
g
diban

t 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa hitung bimbingan kelompok dengan metode > bercerita berpengaruh secara signifikan rtabel dalam kemampuan berbahasa padapeserta - didik PAUD Tunas Harapan Pulorejo.

5912> Dari hasil perolehan uji t, - menunjukkan adanya perubahan skor 23.30 kemampuan berbahsa pada anak.Peserta 0 didik yang awalnya memiliki skor rendah,

Dengan demikian kemampuan setelah diberikan layanan bimbingan berbahasa anak mengalami perubahan kelompok dengan metode bercerita setelah diberikan bimbingan kelompok mengalami kenaikan skor. dengan metode bercerita dan $\text{sig } 0,00 < \alpha =$

Pembahasan

Dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak Paud Tunas Harapan, yang tinggi tentunya akan mengganggu proses kegiatan pembelajaran peserta didik yang mengalami kurang kemampuan berbahasa tinggi seperti akan sulit memahami apa yang di bicarakan guru di sekolah bahkan ada yang tidak mau berbaur dengan teman dan lingkungan sekitarnya Nurbiana (2007). Oleh karena itu dalam menangani permasalahan dalam berbahasa yang tinggi pada peserta didik,

peneliti menggunakan metode bercerita dengan menerapkan bimbingan kelompok. Pengambilan sample ini berdasarkan hasil angket yang telah diberikan kepada orang tua dan hasil angket yang diberikan kepada 20 peserta didik terdapat 10 peserta didik yang masuk dalam kategori kemampuan berbahasanya kurang, dengan keadaan seperti ini, sehingga peneliti akan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode bercerita untuk mengembangkan kemampuan berbahasa

pada peserta didik PAUD Tunas Harapan. Selanjutnya adalah peserta didik di panggil dan berkumpul dalam ruangan sekolah yang telah disepakati sebelumnya, yaitu 10 peserta didik tersebut yang nantinya akan

PENUTUP

Berdasarkan hasil penyajian data dan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode bercerita dapat mengembangkan kemampuan bahasa dan bicara anak usia dini di PAUD Tunas Harapan Pulorejo. Kesimpulan tersebut berdasarkan temuan: Pada siklus I peningkatan kemampuan Bahasa dan bicara anak usia dini sebesar 39,6%. Pada siklus II peningkatan kemampuan Bahasa dan bicara anak usia dini sebesar 51,9%. Pada siklus III peningkatan kemampuan Bahasa dan bicara anak usia dini sebesar 62,9%.

Sesuai dengan kesimpulan tersebut, maka diberikan beberapa saran kepada sebagai berikut: Kepala PAUD Tunas Harapan Pulorejo untuk semakin meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan bimbingan kelompok dengan mengikut sertakan guru pada seminar, penataran maupun workshop, agar upayanya dalam meningkatkan kemampuan bahasa dan bicara pada anak usia dini lebih

diberikan perlakuan layanan konseling dengan metode bercerita yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa pada peserta didik.

optimal. Selain itu semakin memotivasi para guru pembimbing untuk meningkatkan kompetensi dirinya dan meningkatkan pelayanan dalam melaksanakan bimbingan kelompok dengan metode bercerita, sehingga dapat membantu anak usia dini meningkatkan kemampuan Bahasa dan bicara lebih maksimal. Kepada seluruh guru untuk bekerjasama dengan guru pembimbing dalam memberikan bantuan kepada anak usia dini untuk mengatasi masalah belajarnya, terutama masalah dalam kemampuan Bahasa dan bicara, melalui bimbingan kelompok dengan metode bercerita.

Kepada para orangtua anak usia dini khususnya anak usia dini yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok untuk selalu berupaya meningkatkan kemampuan Bahasa dan bicara anak usia dininya lebih baik lagi dengan mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang diselenggarakan konselor di sekolah. Kepada penulis, diharapkan menjadi bekal penulis dalam memberikan layanan konseling kepada anak usia dini di PAUD nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkinas.2004. *Kurikulum Taman kanak – kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA)*.Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah
- Dewa Ketut Sukardi,2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan danKonseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diana Mutiah, 2010. *Psikologi Bermain Anak UsiaDini*. Jakarta: Kencana
- Edi Kurnanto. 2013. *Konseling Kelompok*, Bandung: Alfabeta
- Elizabeth B. Hurlock,. 1998. *Perkembangan Anak, Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Habsy, B. A. (2018). Model bimbingan kelompok PPPM untuk mengembangkan pikiran rasional korban bullying siswa SMK etnis Jawa. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 2(2), 91-99.
- Habsy, B. A. (2017). Model konseling kelompok cognitive behavior untuk meningkatkan self esteem siswa SMK. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(1), 21-35.
- Isjoni, 2010.*Model Pembelajaran Anak Usia Dini, Bandung* : Bandung: Alfabeta.
- Mulyono Abdurrahman, 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Ni Putu Vivin Indrawati, 2016. Implementasi Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok B1, dalam e-Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 04 Nomor 02,Tahun 2016.
- Novan Ardy Wiyani, 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nurbiana Dhieni, 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Septi Wulandari, 2013 Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita dengan Media Buku Cerita Bergambar Pada Kelompok B di TK Dahlia Wonosalam Jombang, dalam *Jurnal PG-PAUD Fakultas IlmuPendidikan Universitas Negeri Surabaya*, Volume 02 Nomor 03.
- Siti Nur Istianingsih, 2014. Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak melalui Media Gambar dengan Pendekatan BCCT, dalam *Jurnal Pendidikan Anak*.Volume 03 Nomor 01.
- Sugiyono, 2008.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sriyanti Hanga Lahati 2015. Meningkatkan Kemampuan berbicara melalui *Bimbingan kelompok dengan Teknik bercerita di TK Idhata Titidu Gorontalo*.

Titik Agus Subekti dan Sri Setyowati, 2015. Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Permainan Kartu Bergambar Pada Kelompok Bermain Usia 3-4 Tahun, dalam *Jurnal PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*, Volume 04 Nomor 02.